

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat merupakan kebutuhan pokok seseorang untuk tetap hidup. Di Indonesia terdapat seseorang yang sadar akan pentingnya kesehatan, tetapi juga terdapat seseorang yang tidak sadar akan pentingnya kesehatan. Setiap orang juga mempunyai persepsi sehat masing-masing, karena manusia itu memang unik. Dengan keunikan yang dimiliki oleh setiap manusia antara lain kreatif dan inovatif, manusia dapat menjaga kesehatannya dengan hidup secara produktif. Untuk mencapai terwujudnya Indonesia sehat maka diperlukan suatu upaya atau sikap atau pun perilaku dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. (Pusat Promkes Depkes RI, 2011). PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*) dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat menjadi patokan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS dikelompokkan dalam 5 tatanan agar menjadi mudah dimengerti dan diingat, yaitu antara lain; PHBS di rumah tangga, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum, dan PHBS di intitusi kesehatan. PHBS di rumah tangga dilaksanakan untuk mencapai rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Di dalam PHBS rumah tangga terdapat 10 indikator yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di dalam rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah. Apabila dalam rumah tangga tersebut tidak ada ibu yang melahirkan, tidak ada bayi dan tidak ada balita, maka pengertian rumah tangga berPHBS adalah rumah tangga yang memenuhi 7 indikator PHBS.

Menurut Notoatmodjo (2007), ada 3 faktor penyebab seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Yang pertama yaitu faktor-faktor Predisposing adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Yang kedua yaitu

faktor-faktor pemungki adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut juga faktor pendukung. Misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya. Dan yang ketiga yaitu faktor-faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang mengetahui untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah terkait dengan kesehatan. Hal-hal yang mempengaruhi PHBS sebagian terletak di dalam diri individu itu sendiri, yang disebut sebagai faktor intern, dan sebagian terletak di luar diri individu yang disebut sebagai faktor ekstern (faktor lingkungan).

Program pembinaan PHBS yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun pada kenyataannya capaian keberhasilannya masih jauh dari harapan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013, bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS baru mencapai 55,6% sedangkan capaian ini masih jauh bila dibandingkan dengan target tahun 2013 yaitu sebesar 65%. Angka tersebut masih terlampau jauh dengan target Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS

(Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada tahun 2014. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Malang 2014, Rumah tangga ber-PHBS selama tahun 2014 mencapai 41,4% dari 43.386 rumah tangga yang dipantau di Kota Malang, atau sebesar 17.948 rumah tangga. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 37,09% dari 22.880 rumah tangga yang dipantau di Kota Malang, atau sebesar 8.487 rumah tangga. Namun prosentase ini lebih kecil bila dibandingkan dengan target nasional. Rumah Tangga ber-PHBS menurut Puskesmas Kota Malang tahun 2014, terdapat puskesmas dengan wilayahnya yang mengalami tingkat paling rendah yaitu puskesmas Mulyorejo, dengan prosentase 13,75% atau sebesar 5.965 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di daerah sekitar Puskesmas Mulyorejo belum bisa berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga yaitu dengan cara memberi pengetahuan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat, apa manfaat dari berperilaku hidup bersih dan sehat, serta apa dampak yang ditimbulkan apabila tidak berperilaku hidup bersih dan sehat di sebuah rumah tangga. Sehingga, masyarakat dapat mengetahui, memahami, serta mampu melakukan tindakan yang positif untuk kesehatan di dalam rumah tangganya. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan literatur, dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat yang erat kaitannya dengan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terbentuk melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan seseorang dapat menambah pengetahuan, dan pengetahuan itu sendiri juga dapat mengubah perilaku seseorang. Pendidikan

kesehatan dengan metode audio visual seperti film atau video, serta demonstrasi contoh penerapan PHBS, di dalam rumah tangga sangatlah efektif untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat karena setiap orang ataupun masyarakat dapat dengan mudah menangkap pengetahuan apabila melibatkan semua alat pengindraan serta mensimulasikan atau memperagakan langsung pengetahuan yang akan mereka dapatkan. Selain itu juga mereka dengan mudah menghafal serta dapat meningkatkan kemampuan PHBS di dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 November 2017, menurut data dari Puskesmas Mulyorejo Malang terdapat 4 kelurahan yang ada di Mulyorejo, yang pertama kelurahan mulyorejo, kelurahan Karang Besuki, kelurahan Pisang Candi, dan kelurahan Bandulan. Pada tahun ini terdapat tingkat PHBS rumah tangga yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober dengan presentase rumah tangga yang berPHBS 10 indikator, di kelurahan Mulyorejo terdapat 16% dari 2.147 rumah tangga atau sekitar 348 rumah tangga, kelurahan Karang Besuki dengan prosentase 24% dari 3.764 rumah tangga, kelurahan Pisang Candi dengan prosentase 42% dari 2.122 rumah tangga, dan kelurahan Bandulan dengan prosentase 41% dari 2.874 rumah tangga. Terlihat dari data diatas yang menduduki tingkat PHBS paling rendah yaitu kelurahan Mulyorejo. Di kelurahan Mulyorejo sendiri terdapat jumlah penduduk 14.731 jiwa, dibagi menjadi 7 RW dan 57 RT yang tersebar dari setiap RW. Dengan mata pencaharian paling tinggi sebagai wiraswasta atau pedagang, dengan tingkat pendidikan masyarakat kebanyakan lulusan SD, dan tingkat kemiskinan terdapat 254 KK. Data menurut

Puskesmas Mulyorejo terdapat 9 posyandu yang tersebar di setiap RW, berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Puskesmas Mulyorejo terdapat salah satu posyandu yaitu posyandu Anyelir yang memiliki tingkat PHBS rumah tangga yang paling rendah, dengan data mengenai PHBS rumah tangga yang signifikan dan data yang kosong ataupun tidak terkaji dari tiga bulan terakhir. Dan sebagian besar masyarakat di sekitar wilayah Posyandu Anyelir memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah, seperti menguras kamar mandi 2-3 minggu sekali, cuci tangan jika ingin makan saja, makan buah dan sayur yang kurang dan merokok masih di dalam rumah. Dari data diatas penulis tertarik untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap indikator rumah tangga yang berada di sekitar posyandu Anyelir sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di wilayah posyandu Anyelir Kelurahan Mulyorejo sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan”.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di pada ibu rumah tangga di wilayah Posyandu Anyelir Kelurahan Mulyorejo sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

b. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di indikator Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, Memberantas jentik di dalam rumah, Makan sayur dan buah setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah.
- b) Mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di indikator Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, Memberantas jentik di dalam rumah, Makan sayur dan buah setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah.
- c) Mengetahui kemampuan ibu rumah tangga dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di indikator Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, Memberantas jentik di dalam rumah, Makan sayur dan buah setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi masyarakat sekitar

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi serta dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada individu, keluarga, maupun masyarakat.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.

c) Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada perawat sebagai dasar dalam mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas.